

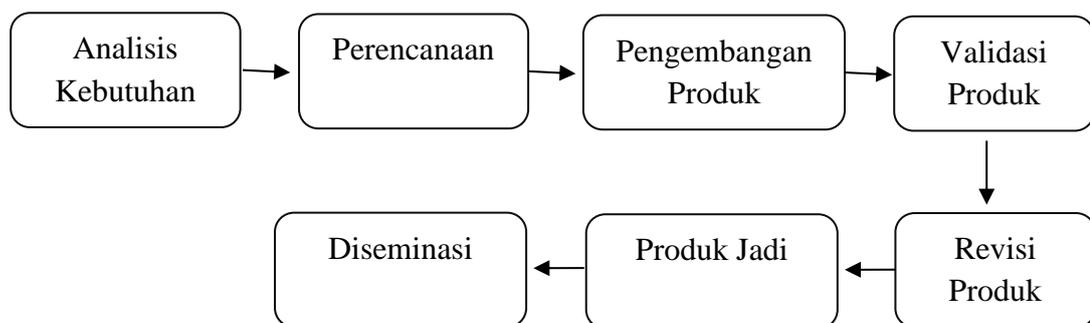
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini, akan dipaparkan mengenai (1) model penelitian dan pengembangan, (2) prosedur penelitian dan pengembangan, dan (3) validasi produk. Berikut merupakan pembahasan lengkapnya.

3.1 Model Penelitian dan Pengembangan

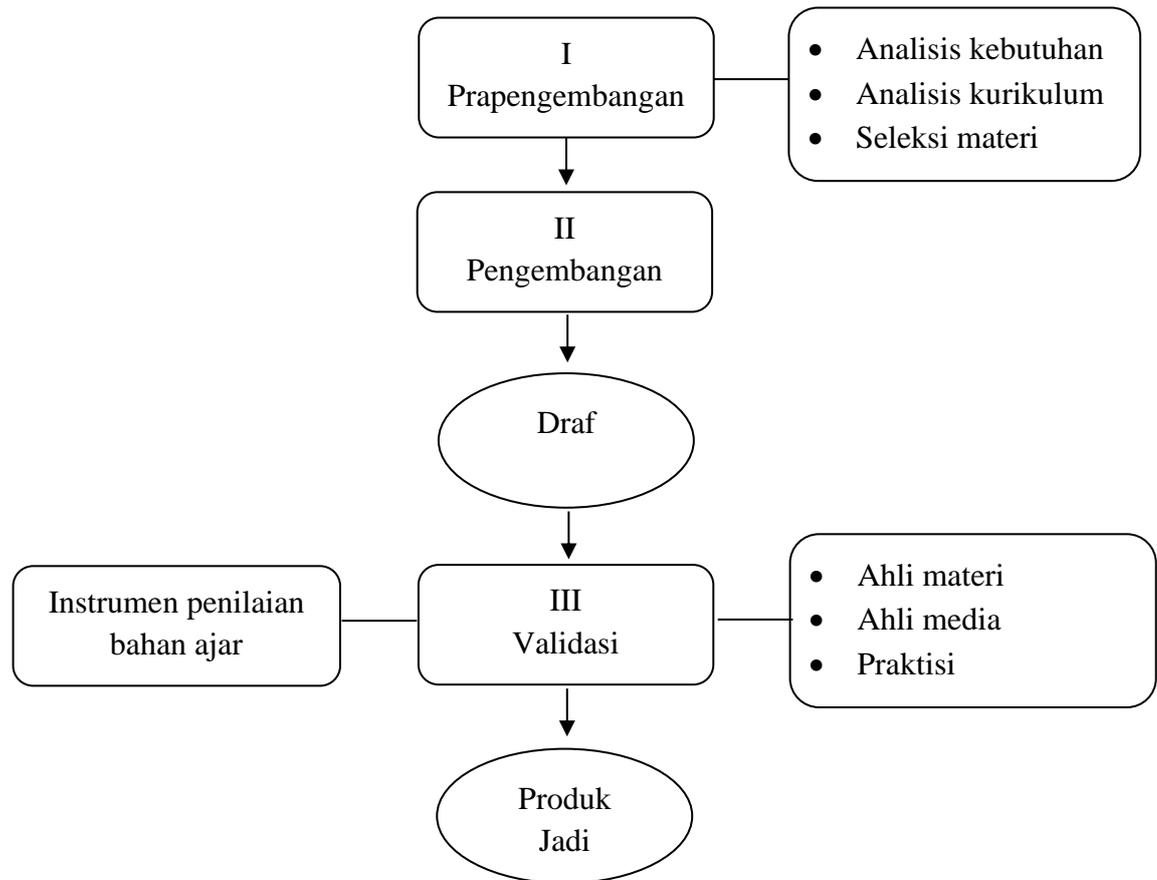
Model penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah RnD (*Research and Development*). Model penelitian RnD ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan, keefisienan serta kemenarikan produk yang dihasilkan. Dalam hal ini produk yang dimaksud oleh peneliti adalah bahan ajar teks cerita rakyat Nusantara bermuatan kearifan lokal di SMP/MTs. Penelitian dan pengembangan ini adalah modifikasi model Borg and Gall yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan produk, tahap evaluasi produk, tahap revisi produk, produk jadi, dan diseminasi produk. Secara sistematis, langkah-langkah pengembangan RnD milik Borg and Gall dalam Sugiyono (2015: 298) dijelaskan dalam bagan berikut.



Gambar 3.1 Bagan Penelitian dan Pengembangan Milik Borg and Gall

3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur/proses penelitian dan pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi penelitian. Proses dari awal hingga akhir dijabarkan secara rinci pada bagan di bawah ini.



Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat

a. Prapengembangan

Prosedur awal dalam proses pengembangan bahan ajar disebut prapengembangan. Pada tahap ini, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengkaji kurikulum dan kompetensi dasar yang diterapkan pada sekolah yang akan menjadi sampel penelitian. Adapun dalam hal ini peneliti memilih MTs Al-Faqihyah Gempol Pasuruan sebagai sampel dalam penelitian. Mengkaji kurikulum bertujuan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum dan kompetensi dasar yang berlaku di sekolah. Setelah mengkaji kurikulum, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan bertujuan agar produk bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara, (1) wawancara dengan guru, (2) identifikasi

kompetensi dasar, (3) mengumpulkan sumber yang relevan, dan (4) studi literasi. Analisis kurikulum meliputi kajian tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar. Analisis kurikulum dilakukan dengan cara, (1) penjabaran indikator, (2) merencanakan pembelajaran, (3) merancang kerangka materi, dan (4) merancang evaluasi yang diwujudkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Perencanaan Pengembangan

Prosedur kedua dalam proses pengembangan bahan ajar disebut perencanaan pengembangan. Pada tahap ini pemilihan judul bahan ajar sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menggunakan bahan ajar. Oleh karena itu, pemilihan judul bahan ajar sangat perlu diperhatikan pada tahapan ini.

Seleksi materi yang meliputi sumber belajar, pemilihan media, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sangat perlu diperhatikan dalam rangka membuat bahan ajar yang baik. Penyusunan materi tersebut harus dirumuskan dengan tepat karena penyusunan materi yang kurang tepat dapat menyebabkan miskonsepsi pada siswa. Hal tersebut akan berkorelasi dengan tercapainya KI dan KD.

c. Pengembangan Produk Awal

Pada tahap ini, kerangka bahan ajar yang telah dirumuskan di tahapan sebelumnya kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar yang utuh. Susunan bahan ajar yang utuh menurut Prastowo dalam Alfi (2020) berisi, (a) judul, (b) petunjuk belajar, (c) kompetensi dasar atau materi pokok, (d) informasi pendukung, (e) tugas/langkah kerja, dan (f) penilaian sebagai hasil dari evaluasi pembelajaran.

d. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengujian kebenaran atas sesuatu. Dalam hal ini, validasi dimaksudkan untuk menguji tingkat kelayakan dari produk yang dikembangkan. Validasi bahan ajar dilakukan oleh ahli pembelajaran dan ahli pengembangan. Kemudian pada

tahapan revisi berisi masukan dari para ahli apabila bahan ajar yang dikembangkan masih terdapat kekurangan di dalamnya.

3.3 Validasi Produk

Validasi produk bertujuan agar produk yang dihasilkan layak digunakan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Validasi produk harus dilakukan oleh para ahli di bidangnya. Hal tersebut dimaksudkan agar produk bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa. Peneliti memilih tiga validator dalam pengembangan bahan ajar ini yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi (guru mata pelajaran bahasa Indonesia). Dalam hal ini, peneliti memilih Ibu Titik Dwi Ramthi Hakim, M.Pd. sebagai validator ahli media. Ibu Rahmawati Mulyaningtyas, M.Pd. sebagai ahli materi, dan Ibu Siti Fauziyah, S.Pd. sebagai validator praktisi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, data juga diperoleh dari adanya kritik, saran dan masukan dari ahli sastra dan ahli pembelajaran & pengembangan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi instrumen para ahli dan praktisi.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar teks cerita rakyat Nusantara bermuatan kearifan lokal ini berupa wawancara, angket, dan dokumentasi.

Wawancara atau bisa juga disebut dengan kuesioner lisan. Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, guna memperoleh informasi/data penelitian yang mendukung. Wawancara yang digunakan dapat berupa wawancara bebas/tak terstruktur ataupun dapat juga berupa wawancara semi terstruktur. Pertanyaan berupa seluk-beluk permasalahan yang akan disoroti dalam

proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya perihal teks cerita rakyat. Misalnya, bahan ajar yang biasanya digunakan, permasalahan yang dialami guru dan siswa, kendala dalam belajar teks cerita rakyat, dan lain sebagainya. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia MTs NU Al-Faqihyah dan siswa kelas VII MTs NU Al-Faqihyah.

Angket atau kuisioner tertulis merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian (Sugiono, 2014). Pada penelitian ini angket diberikan kepada siswa kelas VII dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu angket juga diberikan kepada para ahli dan praktisi guna menguji kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Adapun data angket diperlukan yaitu untuk mengetahui analisis kebutuhan, angket kelayakan untuk ahli materi, angket kelayakan untuk ahli media, dan juga untuk praktisi.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif berupa data verbal dan data kuantitatif berupa data numerik.

Pertama, data kualitatif berupa data verbal. Data verbal tertulis tersebut berupa catatan, komentar, kritik atau saran yang ditulis di lembar instrumen yang disediakan. Sedangkan data verbal lisan berupa informasi melalui wawancara, masukan-masukan dengan para ahli dan praktisi. Kemudian data tersebut ditranskrip dan ditulis.

Kedua, data kuantitatif berupa data numerik. Data tersebut dihasilkan dari skor yang diperoleh dari perhitungan instrumen. Perolehan data skor diambil dari angket yang dibagikan kepada para ahli dan praktisi. Skor tersebut berisi penialain terhadap bahan ajar yang sedang dikembangkan, hal tersebut mengenai isi, bahasa, sistematika dan kegrafikan bahan ajar. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung data numerik guna mengetahui presentase kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

- a. Pengolahan data instrumen per satuan

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

p adalah persentase yang dicari

f adalah frekuensi data berdasarkan jawaban responden

n adalah jumlah data yang diolah dalam satuan

Hasil $\frac{f}{n}$ adalah frekuensi relatif data

- b. Pengolahan data instrumen keseluruhan

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100 \%$$

Keterangan:

p adalah persentase yang dicari

$\sum f$ adalah jumlah keseluruhan frekuensi data

$\sum n$ adalah jumlah keseluruhan data yang diolah

Hasil $\frac{\sum f}{\sum n}$ adalah frekuensi relatif data

3.3.4 Tingkat Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar

Tingkat kelayakan pengembangan bahan ajar dipatok dengan kriteria minimal sebesar 75%. Jika nilai tersebut dapat dicapai oleh bahan ajar yang dikembangkan maka bahan ajar tersebut layak untuk digunakan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dan apabila persentasi keberhasilan dan kelayakan bahan ajar di bawah 75% maka bahan ajar tersebut perlu dilakukan revisi ulang dan perbaikan di dalamnya. Adapun kriteria penilaian kelayakan bahan ajar dijabarkan pada tabel berikut.

Hasil Uji			Tindak Lanjut
Kategori	Persentase	Kualifikasi	
4	85% - 100%	Sangat baik	Implementasi

3	75% - 84%	Baik	Implementasi dengan sedikit revisi
2	55% - 74%	Kurang Baik	Revisi sesuai dengan catatan ahli dan praktisi
1	<55%	Sangat Kurang Baik	Revisi dengan perubahan

Tabel 3.1 Interpretasi Kelayakan Bahan Ajar

Adapun keterangan mengenai tabel interpretasi kelayakan bahan ajar di atas adalah sebagai berikut. (1) apabila bahan ajar yang dihasilkan mendapatkan persentase sebesar 85-100% maka bahan ajar tersebut sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, (2) apabila bahan ajar yang dihasilkan mendapatkan persentase sebesar 75-84% maka bahan ajar tersebut layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran tetapi dengan sedikit revisi, (3) apabila bahan ajar yang dihasilkan mendapatkan persentase sebesar 55-74% maka bahan ajar tersebut cukup layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, namun harus direvisi sesuai dengan catatan ahli dan praktisi, dan (4) apabila bahan ajar yang dihasilkan mendapatkan persentase sebesar <55% maka bahan ajar tersebut tergolong tidak layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran dan harus direvisi dengan perubahan.